

Penyuluhan garam beryodium terhadap perubahan pengetahuan ibu rumah tangga dalam penggunaan garam yodium

Iodized salt counseling on changes in the knowledge of housewives in the use of iodized salt

SAGO: Gizi dan Kesehatan
2021, Vol. 2(2) 178-184
© The Author(s) 2021



DOI: <http://dx.doi.org/10.30867/gikes.v2i2.490>
<https://ejournal.poltekkesaceh.ac.id/index.php/gikes>



Poltekkes Kemenkes Aceh

Nurhayati¹, Irwan², Ampera Miko³

Abstract

Background: Disorders Due to Iodine Deficiency (IDD) is one of the main nutritional problems that cannot be eliminated due to an environment that is poor in iodine sources. Residents who live in areas with an iodine deficit and only consume available food and drink. Lack of knowledge about the causes of IDD is the driving force for the high incidence of health problems.

Objectives: This study aims to determine whether there is an effect before and after the counseling is carried out on changes in the knowledge of housewives and the use of iodized salt.

Methods: This type of research is quasi-experimental research with pre-test and post-test. This research was conducted in Trienggadeng District, Pidie Jaya Regency, which was conducted in 2019. The sample size in this study was the entire population as a sample, namely all 39 housewives. Data collection includes primary data and maternal data. Data processing in this study with 4 stages, including stages namely; editing, coding, entry, processing, and cleaning data. Data analysis was carried out univariate and bivariate. The statistical test for bivariate analysis was using the T-dependent statistical test.

Results: The results showed that the level of knowledge and use of iodized salt in housewives in Trienggadeng District, Pidie Jaya Regency. There is an effect of counseling the benefits of iodized salt before and after on increasing the knowledge of housewives, with a value of $p = 0.001$ ($p < 0.05$). There is an effect of counseling the benefits of iodized salt between before and after the use of iodized salt to housewives, with a value of $p = 0.000$ ($p < 0.05$).

Conclusion: There is the influence of education on the benefits of iodized salt to increase knowledge of housewives, but it is also significant in household use.

Keywords

Iodized salt, mother's knowledge, use of salt, counseling

Abstrak

Latar Belakang: Gangguan Akibat Kekurangan Yodium (GAKY) merupakan salah satu dari masalah gizi utama yang belum dapat dieliminasi disebabkan oleh lingkungan yang miskin sumber yodium. Penduduk yang tinggal di daerah defisit yodium dan hanya mengonsumsi makanan dan minuman yang tersedia. Kurangnya pengetahuan mengenai penyebab GAKY menjadi pendorong tingginya angka kejadian masalah kesehatan.

Tujuan: Penelitian bertujuan untuk mengetahui apakah ada pengaruh sebelum dan sesudah dilakukan penyuluhan penyuluhan terhadap perubahan pengetahuan ibu rumah tangga dan penggunaan garam yodium.

Metode: Jenis penelitian ini merupakan penelitian *quasi experiment* dengan *pre test post test*. Penelitian ini dilaksanakan di Kecamatan Trienggadeng Kabupaten Pidie Jaya, yang dilakukan pada tahun 2019. Besar sampel pada

¹ Proram Studi D-IV Gizi, Jurusan Gizi Politeknik Kesehatan Kemenkes Aceh, Aceh, Indonesia. E-mail: nur.hayati82TG@gmail.com

² Jurusan Gizi Politeknik Kesehatan Kemenkes Aceh, Aceh, Indonesia. E-mail: irwan.s@gmail.com

³ Jurusan Gizi Politeknik Kesehatan Kemenkes Aceh, Aceh, Indonesia. E-mail: checoks@yahoo.com

Penulis Koresponding:

Nurhayati: Program Studi D-IV Gizi, Politeknik Kesehatan Kemenkes Aceh. Jalan Soekarno-Hatta, Kecamatan Lampeunerut, 23352, Aceh Besar. Aceh, Indonesia. E-mail: nur.hayati82TG@gmail.com

penelitian ini adalah seluruh populasi dijadikan sampel yaitu seluruh ibu rumah tangga sebanyak 39 orang. Pengumpulan data yang meliputi meliputi data primer dan data Ibu. Pengolahan data dalam penelitian ini dengan 4 tahap antara lain tahap yaitu; editing, coding, entry, processing, dan cleaning data. Analisis data dilakukan secara univariat dan bivariat. Uji statistik untuk analisis bivariat yaitu menggunakan uji uji statistik *T dependent*.

Hasil: Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan dan penggunaan garam yodium pada ibu rumah tangga di Kecamatan Trienggadeng Kabupaten Pidie Jaya. Terdapat pengaruh penyuluhan manfaat garam yodium sebelum dan sesudah terhadap peningkatan pengetahuan ibu rumah tangga, dengan nilai $p= 0.001$ ($p < 0.05$). Terdapat pengaruh penyuluhan manfaat garam yodium antara sebelum dan sesudah terhadap penggunaan garam yodium pada ibu rumah tangga, dengan nilai $p= 0.000$ ($p < 0.05$).

Kesimpulan: Terdapat pengaruh penyuluhan tentang manfaat garam yodium terhadap peningkatan pengetahuan ibu rumah tangga, selain itu juga signifikan dalam penggunaan di rumah tangga.

Kata Kunci

Garam beryodium, pengetahuan ibu, penggunaan garam, penyuluhan

Pendahuluan

Yodium merupakan zat gizi esensial bagi tubuh karena merupakan komponen dari hormon tiroid, yaitu tetraiodotironin (T4) atau tiroksin dan triiodotironin (T3) yang berfungsi untuk mengatur suhu tubuh, pertumbuhan dan perkembangan sistem saraf serta fungsi neuromuscular (Ibrahim et al., 2018). Dengan demikian, defisiensi yodium dapat menyebabkan gangguan tubuh dalam memenuhi fungsi hormon tiroksin sehingga dapat mengalami kretin (cebol / kerdil) dengan keterbelakangan mental dan mengalami gangguan mental (Akhiruddin, 2011).

Laporan data WHO (2014), menyebutkan stunting merupakan salah satu masalah gizi yang dialami oleh balita di dunia saat ini. Pada tahun 2017 sebesar 22.2% atau sekitar 150.8 juta balita di dunia mengalami stunting. Namun angka ini sudah mengalami penurunan jika dibandingkan dengan angka stunting pada tahun 2000 yaitu 32.6% Pada tahun 2017, lebih dari setengah balita stunting di dunia berasal dari Asia (55%) sedangkan lebih dari sepertiganya (39%) tinggal di Afrika. Dari 83.6 juta balita stunting di Asia, proporsi terbanyak berasal dari Asia Selatan (58.7%) dan proporsi paling sedikit di Asia Tengah (0.9%). Data prevalensi balita stunting yang dikumpulkan *World Health Organization (WHO)*, Indonesia termasuk ke dalam negara ketiga dengan prevalensi tertinggi di regional Asia Tenggara/South-East Asia Regional (SEAR). Rata-rata prevalensi balita stunting di Indonesia tahun 2005-2017 adalah 36.4% (Balitbangkes, 2018). Aceh dengan prevalensi stunting sebanyak 37.9% sedangkan di kabupaten Pidie Jaya prevalensi angka stunting mencapai 1.643 kasus dari 16 ribu balita (Dinkes Aceh, 2018).

Salah satu aspek terpenting dari kehidupan masyarakat yang dapat mempengaruhi mutu hidup, produktifitas tenaga kerja, angka kesakitan dan kematian yang tinggi terjadi pada bayi dan anak-anak. Menurunnya daya kerja fisik serta terganggunya perkembangan mental adalah akibat langsung dan tidak langsung dari masalah gizi (Al Rahmad, 2019). Di Indonesia menunjukkan masih rendahnya kesadaran masyarakat mengenai gizi. kurangnya pengetahuan dan salah persepsi tentang kebutuhan dan nilai pangan adalah umum yang dijumpai setiap negara (Erawati, 2020). Pada kenyataannya di kehidupan sehari-hari dikarenakan kurang pengetahuan tersebut berdampak pada tingkat keadaan gizi individu atau masyarakat yang kurang baik (Fitri et al., 2020).

Gangguan Akibat Kekurangn Yodium (GAKY) merupakan salah satu dari masalah gizi utama yang belum dapat dieliminasi disebabkan oleh lingkungan yang miskin sumber yodium Penduduk yang tinggal didaerah defisit yodium dan hanya mengonsumsi makanan dan minuman yang tersedia di daerah sekitarnya dalam waktu lama akan mengalami kekurangan yodium dan menderita GAKY Kekurangan yodium jika tidak ditangani sedini mungkin akan menurunkan produktifitas dan taraf kesehatan manusia yang menurun (Miko, 2019). Kurangnya pengetahuan mengenai penyebab GAKY menjadi pendorong tingginya angka kejadian masalah kesehatan (Miko, 2020).

Menurut Sudargo et al. (2018), yodium dipakai sebagai salah satu penangkal agar sistem tubuh tidak rusak supaya kelenjar gondok tidak terkena). Selain berperan dalam kecerdasan mamusia, yodium juga mampu menangkal dan mencegah yodium radioaktif yang terbawa ke tiroid, yodium radioaktif dari aktifitas nuklir dapat

mencemari udara dan makanan, sehingga kelenjar tiroid menyerap zat radio aktif dan menimbulkan efek buruk Menurut guru besar Kimia dari ITB, Ismunandar yodium aktif cukup mampu untuk menangkal racun radiaktif. Pattola et al. (2020) mengatakan ditinjau dari sisi bahaya defisit yodium dalam tubuh memiliki spektrum yang luas mulai dari gangguan metabolisme sampai gangguan perkembangan otak, hambatan perkembangan mental, intelektual, motorik, gangguan pertumbuhan fisik hingga gangguan fungsi reproduksi. Lebih lanjut, Wijawati & Asiarini (2017) berbagai gangguan yang di sebabkan GAKY (Gangguan Akibat Kekurangan Yodium) ternyata juga berpengaruh terhadap keguguran, kelainan bawaan hingga meningkatkan angka kematian bayi baru lahir.

Penyuluhan kesehatan merupakan gabungan dari berbagai kegiatan dan kesempatan yang berlandaskan prinsip-prinsip belajar untuk mencapai suatu keadaan, dimana individu, kelompok, keluarga atau masyarakat secara keseluruhan ingin hidup sehat, untuk melakukan apa yang bisa dilakukan secara perorangan maupun secara kelompok dan meminta pertolongan. Penyuluhan kesehatan juga adalah kegiatan pendidikan dilakukan dengan cara menyebarkan pesan sehingga masyarakat akan sadar, mengerti dan tahu serta mau dan bisa melakukan anjuran yang ada hubungannya dengan kesehatan (Rahmad & Almunadia, 2017).

Berdasarkan data Riskesdas 2018 menunjukkan secara nasional 77.1% RT yang menggunakan/mengonsumsi garam dengan kandungan cukup iodium, 14.8% RT mengonsumsi garam dengan kandungan kurang iodium dan 8,1% RT yang tidak mengonsumsi iodium. Provinsi yang proporsi RT mengonsumsi garam dengan kandungan cukup iodium tertinggi adalah Bangka Belitung (98.1%) dan terendah adalah Aceh (45.7%). Aceh sangat rendah tingkat konsumsi cukup iodium yang berada sangat jauh dari standar yang telah ditetapkan. Secara nasional angka ini masih belum mencapai target *Universal Salt Lodization (USI)* atau "Garam beriodium untuk semua" yaitu minimal 90% RT yang mengonsumsi garam dengan kandungan cukup iodium (Balitbangkes, 2018).

Data yang diperoleh dari Dinas Kesehatan Pidie Jaya dapat kita lihat pada tahun 2016 tingkat Rumah Tangga yang mengonsumsi iodium sebanyak 14.1% dan ditahun 2017 terjadi penurunan dimana tingkat konsumsi garam iodium

dalam Rumah Tangga menjadi 11.4%. Dapat kita lihat hanya sedikit rumah tangga yang mengonsumsi iodium cukup di Kabupaten Pidie Jaya (Dinkes Pidie Jaya, 2018).

Menurut data dari Puskesmas Trienggadeng Kabupaten Pidie Jaya, hasil pemeriksaan garam beryodium di Desa pada tahun 2017 dari jumlah rumah tangga yang diuji 630 rumah tangga, yang menggunakan garam beryodium hanya 8,8% atau 56 rumah tangga. Berdasarkan hasil yang didapatkan sangat sedikit dari masyarakat yang menggunakan garam beryodium. Berdasarkan latar belakang diatas penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang "Penyuluhan terhadap perubahan pengetahuan ibu rumah tangga dan penggunaan garam yodium di Kecamatan Trienggadeng Kabupaten Pidie Jaya."

Metode

Jenis penelitian ini merupakan penelitian *quasi experiment* dengan *pre test post test*. Sampel yang akan di uji yaitu pengetahuan ibu terhadap penggunaan garam beryodium dalam rumah tangga di Kecamatan Trienggadeng Kabupaten Pidie Jaya. Penelitian ini dilakukan selama 3 minggu dengan memberikan penyuluhan sebanyak 1 kali. Penelitian ini dilaksanakan di Kecamatan Trienggadeng Kabupaten Pidie Jaya yang dilakukan pada tahun 2019.

Populasi penelitian ini adalah seluruh Ibu Rumah Tangga yang terdapat di Kecamatan Trienggadeng Kabupaten Pidie Jaya yang berjumlah 65 ibu rumah tangga. Besar sampel pada penelitian ini adalah seluruh populasi dijadikan sampel yaitu seluruh ibu rumah tangga di Kecamatan Trienggadeng Kabupaten Pidie Jaya yang berjumlah 39 orang. Pengambilan sampel pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode total sampling.

Pengumpulan data yang meliputi meliputi, Data primer yaitu; Data tentang identitas sampel dikumpulkan dengan menggunakan angket dimana sebelum memberikan penyuluhan garam beryodium peneliti memberikan angket kepada responden tentang identitas sampel terlebih dahulu. Data tentang pengetahuan ibu terhadap penggunaan garam beryodium sebelum penyuluhan dilakukan, di peroleh dengan menggunakan angket terhadap ibu rumah tangga. Peneliti memberikan angket tentang pengetahuan penggunaan garam beryodium kepada responden sebelum memberikan penyuluhan (angket

pretest) jawaban dari responden di isi pada jawaban yang diberikan melalui katagorisasi. Data Ibu seperti nama, umur, pendidikan terakhir, pekerjaan, pengetahuan, dan penggunaan garam beryodium.

Pengolahan data dalam penelitian ini dengan 4 tahap antara lain tahap yaitu; editing, coding, entry, processing, dan cleaning data. Analisis data dilakukan secara univariat dan bivariat. Uji statistik untuk analisis bivariat yaitu menggunakan uji uji statistik *T dependent*. Kedua variabel yang dinyatakan ada hubungan yang bermakna jika $p < 0.05$. Data disajikan dalam bentuk tabular dan tekstular.

Hasil

Karakteristik Sampel

Sampel dalam penelitian ini merupakan ibu-ibu rumah tangga yang berasal dari Kecamatan Trieng Gadeng Kabupaten Pidie Jaya, sebagaimana disajikan pada tabel 1.

Tabel 1. Karakteristik sampel penelitian

Karakteristik Ibu	f	%
Pendidikan		
SD	1	2.6
SMP	14	35.8
SMA	15	38.5
Diploma	1	2.6
S1	8	20.5
Pekerjaan		
Tidak Bekerja	35	89.7
Tenaga Bakti	1	2.6
Honorer	2	5.1
Petani	1	2.6
Total	39	100

Berdasarkan hasil penelitian (tabel 1), terlihat karakteristik sampel dalam penelitian ini

berdasarkan Pendidikan, diketahui ibu-ibu lebih banyak mempunyai pendidikan SMA (38.5%) dan pendidikan SMP (35.8%), dan yang mampu menempuh sampai jenjang Pendidikan tinggi (Diploma dan S1) yaitu hanya sebesar 23.1%. Selanjutnya, dilihat berdasarkan jenis pekerjaan, mayoritas ibu-ibu adalah tidak bekerja yaitu sebesar 89.7%.

Secara deskriptif (tabel 2), terlihat bahwa gambaran pengetahuan sebelum dilakukan penyuluhan yang berpengetahuan baik hanya sebesar 40.5% dan meningkat setelah diberikan penyuluhan tentang manfaat garam beryodium menjadi 87.8%. Begitu juga dengan aplikatif ibu-ibu dalam penggunaan garam beryodium, terlihat sebelum diberikan penyuluhan terdapat 60% ibu yang tidak menggunakan garam beryodium, dan meningkat menjadi 90.5% ibu-ibu menggunakan garam beryodium di Kecamatan Trienggadeng Kabupaten Pidie Jaya.

Tabel 2. Gambaran data pengetahuan dan penggunaan garam beryodium

Variabel Penelitian	Intervensi Penyuluhan	
	Sebelum (%)	Setelah (%)
Pengetahuan tentang Manfaat Garam Beryodium	40.5	87.8
Penggunaan Garam Beryodium	60.0	90.5

Pengaruh Penyuluhan terhadap Peningkatan Pengetahuan dan Penggunaan Garam Beryodium

Penelitian ini dalam intervensi yaitu menggunakan metode ceramah diskusi melalui media flipchart dalam memberikan penyuluhan kepada ibu terkait manfaat dan penggunaan garam beryodium di Kecamatan Trienggadeng Kabupaten Pidie Jaya.

Tabel 3. Pengaruh penyuluhan menggunakan media flipchart dalam meningkatkan pengetahuan dan penggunaan garam beryodium

Pengetahuan dan Penggunaan Garam Beryodium	n	Rata-rata \pm SD	Selisih Rerata \pm SD	CI: 95% Lower - Upper	Nilai p
Pengetahuan ibu					
Sebelum penyuluhan	39	40.5 \pm 13.097	47.3 \pm 3.837	30.92 – 62.53	0.001
Setelah penyuluhan	39	87.8 \pm 9.260			
Penggunaan garam beryodium					
Sebelum penyuluhan	39	60.0 \pm 11.805	30.5 \pm 2.850	25.20 – 70.99	0.000
Setelah penyuluhan	39	90.5 \pm 8.955			

Hasil penelitian (tabel 3) terlihat sebelum diberikan intervensi atau penyuluhan, rata-rata pengetahuan yaitu 40.5 dan meningkat menjadi 87.8 setelah dilakukan atau diberikan penyuluhan. Terdapat selisih rata-rata skor pengetahuan yaitu 47.5 dengan deviasi yaitu 3.837. Begitu juga dengan penggunaan garam oleh ibu, terlihat sebelum penyuluhan hanya terdapat 60% yang menggunakan garam beryodium, dan setelah seminggu dilakukan penyuluhan terdapat peningkatan signifikan yaitu menjadi 90.5%. Selisih diketahui juga sebesar 30.5% dengan deviasi sebesar 2.850.

Lebih lanjut, berdasarkan hasil uji statistik menggunakan Dependent t-test (tabel 3), diketahui pengetahuan ibu antara sebelum dengan setelah penyuluhan diperoleh nilai $p = 0.001$, dan penggunaan garam beryodium dengan nilai $p = 0.000$. Hal ini menunjukkan bahwa secara statistik, penyuluhan yang dilakukan mempunyai pengaruh signifikan dalam meningkatkan pengetahuan dan penggunaan garam beryodium oleh ibu-ibu di Kecamatan Trienggadeng Kabupaten Pidie Jaya ($p < 0.05$).

Pembahasan

Pemberian penyuluhan sangat penting bagi kesehatan individu, dikarenakan penyuluhan kesehatan merupakan kegiatan pendidikan yang dilakukan dengan menyebarkan pesan dan menambah keyakinan, sehingga masyarakat tidak hanya sadar, tahu dan mengerti tetapi juga mau dan bisa melakukan suatu anjuran yang ada hubungannya dengan kesehatan (Jaya & Pauzi, 2018). Menurut Ridwan (2020) bahwa pengetahuan seseorang dapat dipengaruhi oleh faktor umur, tingkat pendidikan, penghasilan dan sumber informasi yang digunakannya. Masyarakat yang memiliki dasar pendidikan yang tinggi akan lebih mudah mengerti dan memahami informasi yang di terimanya dibanding dengan responden yang berpendidikan rendah. Hal ini sesuai dengan teori dari Notoatmodjo (2012) yaitu pendidikan ibu dapat mempengaruhi tingkat pengetahuan ibu tersebut yang kiranya dapat mengubah sikap dan menanamkan tingkah laku baru. Dapat kita lihat bahwa memang pendidikan ibu rumah tangga sangat membantu untuk memiliki wawasan yang lebih luas.

Selanjutnya penelitian ini telah melaporkan bahwa penyuluhan mempunyai pengaruh dalam

meningkatkan pengetahuan ibu-ibu terkait dengan manfaat garam beryodium. Hasil dari penelitian ini sejalan dengan penelitian Utaminingtyas & Lestari (2020) tentang pengaruh penyuluhan gizi terhadap pengetahuan ibu tentang gizi seimbang, penyuluhan meningkat dengan hasil yang didapat ada perbedaan pengetahuan pada ibu balita yang diberikan penyuluhan gizi. Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Eva Susanti dkk tentang pengaruh penyuluhan terhadap pengetahuan tentang kesehatan, diperoleh hasil sebelum dilakukan penyuluhan sebagian besar siswa mempunyai pengetahuan yang cukup dan setelah penyuluhan menjadi katagori baik, hasil uji t sampel berpasangn diperoleh $p = 0.000$ memiliki pengaruh yang sangat signifikan. Hasil Penelitian ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh notoatmodjo (2012) yang menyatakan bahwa pengetahuan merupakan hasil dari "tahu", dan ini terjadi setelah orang melakukan pengindraan terhadap suatu objek tertentu. Pengindraan terjadi melalui panca indera manusia, yakni indera penglihatan, pendengaran, penciuman, perasa dan peraba. Sebagian besar pengetahuan diperoleh melalui mata dan telinga.

Lebih lanjut juga telah dilaporkan bahwa penyuluhan yang diberikan mampu merubah perilaku ibu dalam penggunaan garam beryodium. Berdasarkan analisa peneliti dapat kita lihat yang bahwa tingkat perubahan ibu dalam penggunaan garam yodium di karenakan banyak dari ibu tidak menyadari garam yang dikonsumsinya tidak mengandung yodium, sehingga pada saat test garam yodium dilakukan sebagian besar garam yang dikonsumsinya memang tidak mengandung yodium sama sekali. Dari dilakukan *iodine test* sebagian besar ibu rumah tangga mulai beralih untuk mengonsumsi garam beryodium, ditandai dengan hasil pemeriksaan post test sebanyak 29 dari 37 ibu rumah tangga yang telah menggunakan garam yodium. Menurut Pautina (2018) dalam teori *Gestalt* menyatakan bahwa objek atau peristiwa tertentu dipandang sebagai suatu keseluruhan yang terorganisir. Lebih jelasnya dalam teori gestalt peserta didik dikenalkan pada konsep pengenalan diri, dan individu dipandang mampu dalam menyelesaikan masalahnya sendiri.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Notoatmodjo (2012) yang

menyetakan bahwa sikap merupakan reaksi atau respon seseorang yang masih tertutup terhadap stimulus atau objek. Sikap adalah predisposisi untuk melakukan atau tidak melakukan suatu perilaku tertentu, sehingga sikap bukan hanya kondisi internal psikologis yang murni dari individu, sikap merupakan kesadaran yang sifatnya individual. Artinya proses ini terjadi secara subjektif dan unik pada diri setiap individu. Keunikan ini dapat terjadi oleh adanya perbedaan individual yang berasal dari nilai-nilai dan norma yang ingin dipertahankan dan dikelola oleh individu.

Perubahan perilaku dalam penggunaan garam yodium dapat melalui komponen kognitif, afektif, dan konatif. Hal ini dapat melalui kognitif yaitu memberikan pengetahuan, pendapat, sikap dan hal lainnya, sehingga dengan materi tersebut akan mengubah komponen kognitifnya dan ini akan mengubah komponen afektif dan pada akhirnya akan mengubah perilaku ibu dalam menggunakan garam melalui penyuluhan manfaat garam yodium (Mardeilita, 2019).

Berhasilnya suatu penyuluhan yang dilakukan sangat tergantung pada kreatifitas dari penyuluh agar pesan yang disampaikan dapat di terima dengan baik. Dalam hal ini penyuluh melakukan segala upaya agar pesan yang di sampaikan dapat di terima dan di terapkan dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini dapat dilihat bahwa, pengetahuan ini di pengaruhi oleh beberapa faktor yaitu: pekerjaan, pendidikan, umur, lingkungan dan budaya (Ridwan, 2020). Hasil yang didapatkan dari peneliti menunjukkan yang bahwa penyuluhan yang dilakukan pada ibu rumah tangga sangat berpengaruh terhadap peningkatan pengetahuan ibu rumah tangga.

Kesimpulan

Penyuluhan menggunakan media flipchart tentang manfaat garam beryodium mampu meningkatkan pengetahuan dan perilaku ibu dalam penggunaan garam beryodium di Kecamatan Trienggadeng Kabupaten Pidie Jaya.

Saran, perlunya sosialisasi/KIE (Komunikasi, Informasi dan Edukasi) secara tentang pentingnya konsumsi garam beryodium agar dapat menjaga fungsi tiroid tetap stabil. Mendukung pertumbuhan otak janin, bayi, dan anak-anak. Mencegah penyakit tiroid, seperti penyakit gondok dan hipotiroidisme.

Deklarasi Konflik Kepentingan

Penulis telah menyatakan bahwasanya tidak terdapat konflik kepentingan dalam artikel ini baik dari dari instansi maupun dari unsur lain sehubungan dengan penelitian yang telah dilakukan, baik berdasarkan kepengarangan, maupun publikasi.

Ucapan Terima Kasih

Ucapan terimakasih disampaikan kepada Direktur Politeknik Kesehatan Kemenkes Aceh, serta kepada Ketua Jurusan Gizi dan Ketua Program Studi D-IV Gizi yang telah membantu secara moril penyelesaian pendidikan.

Selanjutnya ucapan terimakasih saya sampaikan kepada pembimbing yang telah membantu perbaikan tugas akhir saya, baik secara teknis penulisan maupun isi dari tugas akhir. Serta ucapan terimakasih kepada semua pihak yang telah memberikan kesempatan dan membantu penulis dalam melakukan penelitian.

Daftar Rujukan

- Akhiruddin, M. (2011). Analisis Kadar kalium Iodat (KIO₃) Dalam Garam Dapur Dengan Menggunakan Metode Iodometri Yang Beredar Di Pasar Ujung Batu Kabupaten Rokan Hulu. In *Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau*. Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
- Al Rahmad, A. H. (2019). Pengaruh Penyuluhan 1000 Hari Pertama Kehidupan (HPK) pada Pasangan Usia Subur di Perkotaan dan Perdesaan. *Jurnal Kesehatan*, 10(1), 147. <https://doi.org/10.26630/jk.v10i1.1217>
- Balitbangkes. (2018). *Laporan Nasional Riskesdas Tahun 2018*.
- Dinkes Aceh. (2018). *Profil Kesehatan Aceh Tahun 2017*.
- Dinkes Pidie Jaya. (2018). *Laporan Profil Kesehatan Pidie Jaya*.
- Erawati, N. K. (2020). Literatur review: Program mother smart grounding (MSG) dalam penanganan gizi stunting. *Jurnal Kesehatan Dr. Soebandi*, 8(1), 10–17.
- Fitri, Y., Al Rahmad, A. H., Suryana, S., & Nurbaiti, N. (2020). Pengaruh penyuluhan gizi tentang jajanan tradisional terhadap peningkatan

- pengetahuan dan perilaku jajan anak sekolah. *AcTion: Aceh Nutrition Journal*, 5(1), 13–18.
<https://doi.org/http://dx.doi.org/10.30867/action.v5i1.186>
- Ibrahim, I. A., Raodhah, S., Syarfaini, S., & Syahraini, S. (2018). Faktor-Faktor yang Berhubungan Dengan Pemanfaatan Garam Beryodium Ibu Rumah Tangga di Kelurahan Pallengu Kabupaten Jeneponto. *Al-Sihah: The Public Health Science Journal*, 10(1), 26–36.
- Jaya, I. K. S., & Pauzi, I. (2018). Administration of Iodized Salt, Counseling about Food Sources of Iodine and Goitrogenic, to Mothers who have Children in Primary School, Affect the Excretion of Urine Iodine. *Health Notions*, 2(10), 1095–1097.
- Mardeilita, S. (2019). Perilaku pemeliharaan kesehatan gigi remaja di Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Kota Banda Aceh. *Jurnal SAGO Gizi Dan Kesehatan*, 1(1), 45–53.
- Miko, A. (2019). Peningkatan pengetahuan, sikap, dan tindakan ibu tentang kandungan iodium dalam garam konsumsi rumah tangga pada daerah pesisir dan pegunungan. *AcTion: Aceh Nutrition Journal*, 4(2), 99–110.
- Miko, A. (2020). Pentingnya penggunaan garam yodium untuk mengatasi anak pendek. *Jurnal SAGO Gizi Dan Kesehatan*, 1(2), 139–145.
- Notoatmodjo, S. (2012). *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Rineka Cipta.
- Pattola, P., Nur, A., Atmadja, T. F. A.-G., Yuniyanto, A. E., Rasmaniar, R., Marzuki, I., Unsunnidhal, L., Siregar, D., Puspita, R., & Pakpahan, M. (2020). *Gizi Kesehatan dan Penyakit*. Yayasan Kita Menulis.
- Pautina, A. R. (2018). Aplikasi Teori Gestalt dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Pada Anak. *Tadbir: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 6(1), 14–28.
- Rahmad, A. H. Al, & Almunadia, A. (2017). Pemanfaatan media flipchart dalam meningkatkan pengetahuan ibu tentang konsumsi sayur dan buah. *Jurnal Kedokteran Syiah Kuala*, 17(3), 140–146.
<https://doi.org/10.24815/jks.v17i3.9062>
- Ridwan, A. (2020). Pengetahuan keluarga tentang garam beryodium pada rumah tangga di Kota Banda Aceh. *Idea Nursing Journal*, 11(2), 7–11.
- Sudargo, T., Kusmayanti, N. A., & Hidayati, N. L. (2018). *Defisiensi Yodium, Zat Besi, dan Kecerdasan*. UGM PRESS.
- Utamingtyas, F., & Lestari, R. M. (2020). Pengaruh penyuluhan gizi seimbang balita dengan media leaflet terhadap pengetahuan ibu. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Ar-Rum Salatiga*, 5(1), 39–47.
- WHO. (2014). WHA global nutrition targets 2025: Stunting policy brief. In *WHO/NMH/NHD/14.3: Vol. 14.3* (Issue WHO/NMH/NHD/14.3, pp. 1–10).
- Wijawati, A., & Asiarini, W. D. (2017). Pengaruh Wadah, Kondisi, dan Cara Penyimpanan terhadap Perubahan Kadar Iodium dalam Garam. *Jurnal Ilmu Kesehatan*, 9(1), 7–14.